

# Hubungan *Family Centered Care* terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara

## *(The Correlation between Family Centered Care and Anxiety Levels in Preschool Children with Hospitalization Experience)*

Ika Winda Hidayati, Dwi Prima Hanis K., Ni Luh Ade Kusuma Ernawati  
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Triatma Mulya  
Jl. Jenderal Sudirman No.2, Pendem, Kec. Jembrana, Kabupaten Jembrana, Bali 82218  
e-mail: ikawinda.hidayati1210@gmail.com

### **Abstract**

*Hospitalization is a condition where the child must stay in the hospital both planned and emergency to undergo therapy and treatment until the return home. During the process, children and parents can experience events which according to some studies are indicated by experiences that are very traumatic and full of anxiety. Efforts that can be made for health workers, especially nurses to reduce the level of anxiety in children is through Family Centered Care. This study uses cross sectional design. The population in the study were preschoolers who experienced hospitalization in the Cempaka's Room of the Negara General Hospital is 34 respondents. The research sample used purposive sampling technique. The analysis of this study used the Spearman Rank test. This study found that Family Centered Care in the Cempaka Room of State Hospital was mostly of good value and the results of anxiety of most children experienced moderate anxiety. The results of the research analysis state  $p = 0.094$  ( $p$  value  $>0.05$ ). There is no correlation between Family Centered Care and the level of anxiety of preschoolers who have experienced hospitalization in the Cempaka Room of the State Hospital.*

**Keywords:** *Anxiety; family centered care; hospitalization; preschool.*

### **Abstrak**

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan dimana anak harus tinggal dirumah sakit baik itu terencana maupun darurat untuk menjalani terapi dan perawatan hingga pemulangnya kerumah. Selama menjalani proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan. Upaya yang dapat dilakukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak adalah melalui *Family Centered Care*. Penelitian ini menggunakan desain *crosssectional*. Populasi dalam penelitian adalah anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara sebanyak 34 responden. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis penelitian ini menggunakan uji *Spearman Rank*. Penelitian ini didapatkan hasil *Family Centered Care* di Ruang Cempaka RSUD Negara sebagian besar memiliki nilai baik dan hasil kecemasan sebagian besar anak mengalami kecemasan sedang. Hasil analisis penelitian menyatakan  $p = 0,094$  ( $p$  value  $>0,05$ ). Tidak ada hubungan antara *Family Centered Care* dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara.

**Kata Kunci:** *Family centered care; hospitalisasi; kecemasan; prasekolah*

## Pendahuluan

Hospitalisasi merupakan suatu keadaan dimana anak harus tinggal dirumah sakit baik itu terencana maupun darurat untuk menjalani terapi dan perawatan hingga pemulangannya kerumah. Selama menjalani proses tersebut, anak dan orang tua dapat mengalami kejadian yang menurut beberapa penelitian ditunjukkan dengan pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan kecemasan [1].

Kecemasan atau ansietas merupakan pengalaman emosi dan subjektif tanpa ad objek yang spesifik sehingga orang merasakan suatu perasaan was-was (khawatir) seolah-olah ada suatu yang buruk akan terjadi dan pada umumnya disertai gejala-gejala otonomik yang berlangsung beberapa waktu [2].

Anak prasekolah adalah anak yang masih dalam usia 3-6 tahun, mereka biasanya sudah mampu mengikuti program prasekolah atau Taman Kanak-kanak. Perkembangan kognitif anak masa prasekolah berbeda pada tahap praoprasional. Anak prasekolah yang sakit dan harus dirawat dirumah sakit dapat mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Pengalaman yang tidak menyenangkan pada anak prasekolah memunculkan berbagai respon terhadap pengalaman hospitalisasi. Respon yang paling umum pada anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi adalah kecemasan [3]. Studi pendahuluan dilakukan di Ruang Cempaka Rumah Sakit Umum Negara pada tanggal 25 Februari 2019 bahwa usia anak yang dirawat di Ruang Cempaka mulai dari usia 28 hari sampai 12 tahun sebanyak 693 orang, usia anak prasekolah sebanyak 226 orang. Usia anak prasekolah 3 bulan terakhir pada tahun 2019 sebanyak 37 orang.

Tanda-tanda kecemasan yang muncul pada anak pertama berusia 3 tahun mengalami gangguan makan, menangis dan rewel. Anak kedua berusia 3 tahun anak menjadi rewel, sering menangis serta tidak kooperatif terhadap petugas kesehatan [1]. Wawancara yang dilakukan pada perawat diruangan tersebut mengenai peran keluarga saat anaknya sedang dirawat dirumah sakit didapatkan bahwa ada anggota keluarga yang tidak kooperatif. Misalnya saat cairan infus anak habis keluarga jarang memanggil perawat, saat anak rewel atau menangis ada beberapa keluarga yang jarang melibatkan perawat untuk mengetahui penyebabnya, serta ada keluarga yang kurang memperhatikan saat perawat memberikan atau menjelaskan informasi.

Hospitalisasi pada anak usia prasekolah dapat menyebabkan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) yang dapat menyebabkan trauma hospitalisasi berkepanjangan bahkan setelah anak beranjak dewasa. Berbagai dampak kecemasan akibat hospitalisasi yang dialami anak usia prasekolah, akan beresiko mengganggu tumbuh kembang anak dan berdampak pada proses penyembuhan. Kecemasan yang teratasi dengan cepat dan baik akan membuat anak lebih nyaman dan lebih kooperatif dengan tenaga medis sehingga tidak menghambat proses perawatan [4].

Upaya yang dapat dilakukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mengurangi tingkat kecemasan pada anak adalah melalui *Family Centered Care*. Konsep *Family Centered Care* sebagai filosofi dalam memberikan pelayanan keperawatan di rumah sakit merupakan pendekatan yang bisa dilakukan karena dalam pendekatan ini terjadi hubungan timbal balik antara penyedia pelayanan, pasien dan keluarga sehingga akan meminimalkan konflik yang selama ini timbul sebagai akibat kurangnya informasi dan komunikasi [5].

Penerapan konsep *Family Centered Care* dalam proses perawatan anak memiliki tujuan yakni memberikan kesempatan bagi orangtua untuk merawat anak mereka selama proses hospitalisasi dengan pengawasan dari perawat sesuai aturan yang berlaku [6]. Ditambah dengan manfaat yang akan didapat apabila diterapkannya *Family Centered Care* dalam proses perawatan anak. Manfaat yang akan didapatkan adalah hubungan tenaga kesehatan dengan keluarga semakin menguat dalam meningkatkan kesehatan dan perkembangan setiap anak, meningkatkan pengambilan keputusan klinis berdasarkan informasi yang lebih baik dan proses kolaborasi, membuat dan mengembangkan tindak lanjut rencana perawatan berkolaborasi dengan keluarga, meningkatkan pemahaman tentang kekuatan yang dimiliki keluarga dan kapasitas pemberi pelayanan, dan ada beberapa manfaat lain lagi yang akan didapatkan [7].

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan analitik korelasional karena menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Ditinjau dari segi waktunya, penelitian ini bersifat *cross sectional* yaitu pendekatan yang menggunakan cara observasi dan pengisian kuesioner atau pengumpulan data sekali saja dan pengukuran

dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat penelitian.

Sampel pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang dirawat di Ruang Cempaka RSUD Negara sebanyak 34 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang dipakai pada penelitian ini adalah Lembar Observasi *Family Centered Care* yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya untuk digunakan untuk mengukur *Family Centered Care* di ruang dan kuesioner kecemasan anak prasekolah untuk mengukur tingkat kecemasan pada anak.

## Hasil

Gambaran distribusi model *family centered care* dan tingkat kecemasan responden di Ruang Cempaka RSUD Negara dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Distribusi *Family Centered Care* di Ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019.

No	<i>Family Centered Care</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	3	9 %
3	Baik	31	91 %
Jumlah		34	100 %

Nilai *Family Centered Care* dari 34 responden paling banyak adalah kategori baik sejumlah 31 (91%) dan paling sedikit adalah kategori cukup sejumlah 3 (9%).

Tabel 2 Distribusi Tingkat Kecemasan Responden pada Anak Prasekolah di Ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019.

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak Cemas	0	0 %
2	Ringan	3	9 %
3	Sedang	30	88 %
4	Berat	1	3 %
5	Panik	0	0 %
Jumlah		34	100 %

Hasil penelitian didapatkan dari 34 responden anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi dengan tingkat kecemasan sedang berjumlah 30 orang (88%),selanjutnya pada

kategori ringan berjumlah 3 orang (9%) dan kategori berat berjumlah 1 orang (3%).

Hasil analisis data hubungan antara *family centered care* dengan tingkat kecemasan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 Hubungan *Family Centered Care* terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara.

<i>Spearman Rho</i>	Hasil
N	34
Koefisien Korelasi (r)	-0,292
p value	0,094

Hasil analisis melalui uji *Spearman Rho*. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,292, dengan perbandingan r hitung < r tabel (0,3388), dimana p value = 0,094 (p value > 0,05) dan N sebesar 34, sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, ini menunjukkan tidak ada hubungan antara *Family Centered Care* dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara.

## Pembahasan

### ***Family Centered Care* pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara**

Penelitian yang telah dilakukan kepada anak usia prasekolah di Ruang Cempaka bahwa nilai *Family Centered Care* pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di dapatkan hasil baik. *Family Center Care* merupakan sebuah pendekatan yang dapat meminimalisir terjadinya trauma pada anak maupun keluarga. Pendekatan ini dibangun dengan kolaborasi antar keluarga, perawat dan pasien [8]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fiane De Fretes (2012) oleh perawat di Ruang Dahlia Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang, didapatkan hasil bahwa *Family Centered Care* di ruang Dahlia memiliki nilai yang baik. Nilai baik sebanyak 12 dari 13 responden dan nilai cukup sebanyak 1 dari 13 responden. Pelaksanaan *Family Centered Care* dikatakan baik karena perawat telah melakukan konsep *Family Centered Care* sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada seperti menghormati anak dan keluarga, mengenali dan memperkuat kelebihan yang ada pada anak dan keluarga, mendukung dan memfasilitasi anak dan keluarga, menjamin pelayanan, berbagi informasi, memberikan dan menjamin dukungan,

berkolaborasi dan mendorong anak dan keluarganya [6].

Pelaksanaan *Family Centered Care* diruang Cempaka didapatkan juga hasil yang cukup. Sutrisno, dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Rawat Inap Di Rsud Dr. Moewardi", menyatakan bahwa perawat yang cenderung menilai beban kerja berat yaitu merasa kewalahan karena volume pekerjaan yang banyak, kelelahan dalam menjalankan tugas dan pergantian shift sering mundur. Hal ini terjadi karena jumlah perawat tiap shift tidak sesuai dengan beban kerja yang diemban. Terkadang perawat juga merangkap sebagai petugas administrasi serta pemimpin dapat memberikan tugas tambahan atau tugas tidak terduga [9].

*Family Centered Care* saat dilakukan penelitian didapatkan hasil cukup. Perawat saat menjalankan konsep *Family Centered Care* ada hal yang jarang dilakukan seperti keluarga tidak mendapat penjelasan tentang fasilitas rumah sakit, keluarga jarang mendapat informasi mengenai jadwal kunjungan dokter dan keluarga jarang diajarkan oleh perawat cara merawat anak saat dirumah sakit seperti, memandikan anak yang sedang terpasang infus. Hal yang jarang dilakukan perawat biasanya terjadi pada saat shift pagi karena pekerjaan perawat pada saat shift pagi lebih banyak seperti, menyiapkan laporan seperti: laporan asuhan keperawatan pasien, laporan pengobatan pasien dan laporan pergantian shift serta mengantar pasien untuk pemeriksaan dan mendampingi dokter melakukan kunjungan pasien.

### **Tingkat Kecemasan Pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara**

Penelitian yang telah dilakukan kepada anak usia prasekolah di Ruang Cempaka RSUD Negara didapatkan hasil sebagian besar responden anak prasekolah memiliki tingkat kecemasan sedang. Tingkat kecemasan sedang menurut Lestari (2015) menyatakan bahwa tingkat kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. Tanda gejala yang muncul pada tingkat kecemasan sedang adalah denyut jantung meningkat, kelelahan, ketegangan meningkat serta menngis [2]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Asmayanty (2010) yang berjudul "Hubungan Lama Hospitalisasi dengan Tingkat Kecemasan Perpisahan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul" didapatkan hasil sebagian besar anak mengalami kecemasan sedang. Pada dasarnya dampak psikologis yang terjadi salah satunya saat anak menjalani hospitalisasi adalah peningkatan kecemasan, khususnya pada anak usia prasekolah yang merasakan kecemasan biasanya cenderung mengalami kelemahan fisik, tidak kooperatif, menolak pelayanan atau perawatan, gangguan pola tidur dan makannya berkurang [10].

Tingkat kecemasan sedang yang dialami oleh anak usia prasekolah terjadi karena saat anak menjalani perawatan dirumah sakit, anak mengalami ketakutan sehingga ketika dokter, perawat dan petugas medis lainnya akan melakukan pemeriksaan anak mengalami ketakutan yang berlebih dan anak sampai menngis.

Anak prasekolah yang dirawat di Ruang Cempaka juga mengalami tingkat kecemasan ringan. Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Seseorang yang mengalami tingkat kecemasan ringan akan mengalami peningkatan persepsi terhadap lingkungan sekitarnya (Lestari,2015). Tingkat kecemasan ringan yang dialami oleh anak usia prasekolah terjadi karena saat menjalani perawatan, anak tidak menyukai lingkungan rumah sakit. Respon ini ditunjukkan saat anak dirawat, anak mengatakan tidak nyaman dan ingin cepat pulang kerumah [2].

Tingkat kecemasan lain yang muncul pada anak usia prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi adalah tingkat kecemasan berat. Kecemasan berat sangat mengurangi lahan persepsi orang. Seseorang dengan kecemasan berat cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Salah satu tanda dan gejala dari tingkat kecemasan berat adalah seseorang akan mengalami gangguan pada saat tidurnya (Lestari, 2015). Tingkat kecemasan berat yang muncul pada anak usia prasekolah, saat menjalani hospitalisasi menyebabkan anak mengatakan mengalami kesulitan untuk tidur, gelisah dan mengalami mimpi buruk [2].

### **Hubungan Family Centered Care Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Prasekolah**

### yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara

Hasil Penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Family Centered Care* dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Cempaka RSUD Negara. Susanti (2013) menjelaskan bahwa reaksi anak selama menjalani hospitalisasi dapat dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan selama menjalani perawatan di rumah sakit, seperti perpisahan dengan orangtua dan keluarga, lingkungan asing, pengobatan dan perawatan [11]. Anak prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan yang disebabkan oleh adanya tindakan keperawatan yang dapat menimbulkan trauma bagi anak dan ketakutan yang berlebih saat akan dilakukan tindakan seperti pemberian obat injeksi dan tindakan yang menyebabkan anak merasa nyeri.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiane De Fretes (2012) yang berjudul "Hubungan *Family Centered Care* dengan efek hospitalisasi pada anak di ruang Dahlia Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang" menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara *Family Centered Care* dengan efek hospitalisasi pada anak, hal ini terjadi karena efek hospitalisasi pada anak dipengaruhi oleh perkembangan usia, pengalaman dirawat di rumah sakit sebelumnya dan mekanisme coping. Faktor-faktor ini mempengaruhi reaksi anak terhadap proses perawatan sehingga perawat perlu untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh faktor tersebut untuk meminimalkan efek kecemasan pada anak [6].

Anak usia prasekolah yang sedang menjalani hospitalisasi, mengalami kecemasan yang paling banyak disebabkan karena saat dirawat, anak mengalami ketakutan dengan tindakan medis yang dilakukan oleh dokter, perawat dan petugas medis lainnya, sehingga dapat menimbulkan trauma bagi anak itu sendiri. Rasa tidak nyaman yang dialami oleh anak juga menjadi salah satu penyebab anak menjadi cemas. Rasa tidak nyaman yang dirasakan anak seperti tidak nyaman dengan lingkungan rumah sakit sehingga anak sering mengatakan ingin cepat pulang kerumah.

Menurut teori adaptasi dari Sister Callista Roy, adaptasi mengacu pada "suatu proses dan luaran dimana manusia yang berfikir dan merasa, sebagai individu maupun dalam kelompok, menggunakan kesadaran dan pilihan untuk menciptakan keterpaduan antara manusia dan lingkungan". Ketika anak masuk kedalam

ruang lingkup atau lingkungan yang baru dan mereka merasa asing maka mereka akan mulai melakukan adaptasi dengan lingkungannya tersebut, respon yang muncul dari proses adaptasi ada dua yakni respon adaptif dan respon maladaptif. Saat seseorang sedang dalam proses adaptasi, maka dapat dilakukan intervensi penerapan *Family Centered Care* pada anak yang diharapkan apabila proses adaptasi dan penerapan *Family Centered Care* baik maka dapat membantu proses adaptasi anak sehingga dapat menghasilkan respon adaptif [11].

Anak usia prasekolah juga mengalami masa kritis dalam tahap perkembangan. Anak sudah mampu dalam hal belajar mengendalikan, memanipulasi lingkungan seperti kemampuan adaptasi terhadap hospitalisasi yang dipengaruhi oleh lamanya dirawat, dukungan keluarga, pengalaman hospitalisasi sebelumnya, dan aktivitas bermain anak [11]. Saat anak masuk kedalam ruang lingkup atau lingkungan yang baru dan mereka merasa asing maka mereka akan mulai melakukan adaptasi dengan lingkungannya tersebut, kemudian respon yang muncul dari proses adaptasi ada dua yakni respon yang adaptif dan respon yang maladaptif. Respon yang adaptif adalah suatu respon yang dapat meningkatkan integritas dan membantu manusia dalam mencapai tujuan adaptasi yaitu, untuk bertahan hidup, berkembang biak, menguasai serta transformasi seseorang dan lingkungannya. Sedangkan respon maladaptif atau inefektif merupakan respon yang gagal meraih tujuan adaptasi tersebut atau bahkan mengancam pencapaian tujuan. Saat seseorang sedang dalam proses adaptasi, maka dapat dilakukan intervensi penerapan *Family Centered Care* pada anak yang diharapkan apabila proses adaptasi dan penerapan *Family Centered Care* baik maka dapat membantu proses adaptasi anak sehingga dapat menghasilkan respon adaptif.

### Simpulan dan Saran

*Family Centered Care* di Ruang Cempaka RSUD Negara tahun 2019 sebagian besar dinilai baik, dimana tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi mengalami tingkat kecemasan sedang. Dan tidak ada hubungan antara *Family Centered Care* dengan tingkat kecemasan anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Perawat yang bertugas di rumah sakit agar tetap mempertahankan konsep *Family Centered Care* yang telah dilakukan seperti

melibatkan peran orangtua dalam perawatan anak dirumah sakit, pemberian informasi, dan membantu memenuhi kebutuhan anak dan orangtua yang berkaitan dengan hospitalisasi serta memberkan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga pasien dalam penerapan konsep *Family Centered Care*. Diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor perancu (perkembangan coping dalam menangani stresor) karena mekanisme coping anak ketika dirawat dirumah sakit berbeda-beda sehingga dapat memepengaruhi hasil dari penelitian.

#### Daftar Pustaka

- [1] Nurjanah RS. Kecemasan Anak Usia Sekolah ( 6-12 Tahun ) Yang Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah. 2016. Diakses pada 08 Maret 2019.
- [2] Lestari T. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2015.
- [3] Fetriani R, Dharizal, Riyadi, A. Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Akibat Hospitalisasi. 2014. Diakses pada 08 Maret 2019.
- [4] Putri DK. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Bangsal Melati RSUD Dr. Soedirman Kebumen. 2017. Diakses pada 08 Maret 2019.
- [5] Oglio I, Furia D, Di M, Tiozzo E, Gawronski O, Biagioli V, Ciommo V. et al. (2018). *Journal of Pediatric Nursing Practices and Perceptions of Family Centered Care among Healthcare Providers: A Cross-sectional Study in a Pediatric Hospital*. *Journal of Pediatric Nursing*. 2018. Diakses pada 17 Februari 2019.
- [6] Fretes DF. Hubungan *Family Centered Care* dengan Efek Hospitalisasi pada Anak di Ruang Dahlia Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. 2012. Diakses pada 08 Maret 2019.
- [7] Yuliaslati, Amis A. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan:Keperawatan Anak. 2016. Diakses pada 12 Maret 2019.
- [8] Yuliana S. Hubungan Pendekatan Family Centered Care Anak Usia Prasekolah dengan Kepuasan Kerja Perawat Diruang Anak RSUD Wilayah Blitar. 2013. Diakses pada 30 Maret 2019.
- [9] Sutrisno YN, Suryoputro A, Fatmasari EY. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Rawat Inap Di RSUD Kota Semarang. 2017. Diakses pada 29 Juni 2019.
- [10] Asmayanty. Hubungan Lama Hospitalisasi dengan Kecemasan Perpisahan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul. 2010. Diakses pada 27 Juni 2019.
- [11] Pratiwi Y. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Perawatan Anak Rsud Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. 2012. Diakses pada 08 Maret 2019.